

**STRATEGI PENGEMBANGAN
BALAI LATIHAN KERJA SUMATERA BARAT**

TESIS

Oleh :

ERLINDA

BP: 07206070



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS**

2010

STRATEGI PENGEMBANGAN BALAI LATIHAN KERJA SUMATERA BARAT

Oleh:
ERLINDA

(Dibawah bimbingan Prof. Dr. Herri, SE, MBA dan
Prof. Dr. Nasri Bachtiar, SE, MS)

RINGKASAN

Indonesia dihadapkan pada tantangan yang sangat serius, yaitu globalisasi. Oleh sebab itu, pembangunan sumber daya manusia dan pengembangan kompetensi tenaga kerja menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas tenaga kerja.

Data strategis BPS bulan Agustus 2008 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 34,96 juta orang atau 14,42% dari total penduduk. Selanjutnya jumlah pengangguran terbuka 9,42 juta atau 8,48% dari 111,4 juta orang, yang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi. Di Provinsi Sumatera Barat, sampai bulan februari 2008, jumlah angkatan kerja mencapai 2.125,784 orang, sedangkan yang bekerja hanyalah 1.919.044 orang, dengan pertanian adalah sektor yang paling besar menyerap tenaga kerja.

Menjawab tantangan tersebut, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, mengembangkan pendidikan *non formal* dengan mengimplementasikan kebijakan program *three in one* pada seluruh Balai Latihan Kerja, sehingga selain memperoleh pelatihan keterampilan kerja, angkatan kerja juga memperoleh sertifikasi dan penempatan kerja langsung .

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis faktor *eksternal* dan *internal* yang mempengaruhi pelaksanaan program *three in one* pada

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Globalisasi adalah tantangan serius yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu dengan diberlakukannya *Asean Free Trade Area (AFTA)* 2003, *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)* 2010 dan *World Trade of Organization (WTO)* 2020. Berdasarkan *Global Competitiveness Index (GCI)* yang dihasilkan oleh *World Economic Forum (WEF)* tahun 2007, posisi daya saing Indonesia berada pada urutan ke-54 dari 131 negara yang diteliti.

Sementara itu, Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan klasik yang rumit dan kompleks, yaitu tingginya angka pengangguran dan kemiskinan, walaupun pada kenyataannya Indonesia dikenal sebagai negara yang subur dan mempunyai kekayaan alam berlimpah. Oleh sebab itu, pembangunan sumber daya manusia melalui pengembangan dan peningkatan kompetensi serta produktifitas tenaga kerja, menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa.

Terwujudnya perekonomian yang mampu menyediakan kesempatan kerja dan penghidupan yang layak serta memberikan pondasi yang kokoh bagi pembangunan berkelanjutan, juga merupakan salah satu visi pembangunan Nasional yang tertuang dalam RPJM 2004-2009.

Berdasarkan hasil penelitian Gardiner dalam Darmawan (2005), pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di Indonesia ditandai oleh keterbatasan akses dan kesempatan yang meliputi sumber daya modal dan asset untuk berusaha serta sumber daya manusia/ modal manusia yang meliputi

pendidikan yang rendah, dan keterbatasan akses terhadap pelayanan sarana dan prasarana kesehatan dan sanitasi. Hal tersebut menggambarkan bahwa keterbatasan modal usaha, keterbatasan akses untuk memperoleh pendidikan, keterampilan dan pekerjaan yang layak, telah membuat kemiskinan didalam suatu masyarakat digambarkan sebagai suatu lingkaran setan (*vicious circle*) yang sangat susah sekali untuk diatasi.

Data strategis BPS bulan Agustus 2008 menunjukkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 34,96 juta orang atau 14,42% dari total penduduk. Selanjutnya jumlah pengangguran terbuka tercatat 9,42 juta atau 8,48% dari 111,4 juta orang, yang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 17,26%, Sekolah Menengah Umum (SMU) sebesar 14,31%, Perguruan Tinggi (PT) sebesar 12,69%, Diploma sebesar 11,21%, lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 9,39% dan lulusan Sekolah Dasar (SD) 4,57%, dari jumlah penganggur.

Dari data-data diatas juga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengangguran didominasi oleh pengangguran terdidik. Lebarnya jurang antara harapan memperoleh pekerjaan dikalangan pemuda dengan lapangan kerja yang tersedia juga semakin memperparah jumlah pengangguran terdidik, disamping dikarenakan rendahnya produktifitas dan *skill* yang mereka miliki kurang memadai dalam mengisi kesempatan kerja yang tersedia.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Syahrudin (1994) yang mengemukakan tingkat pendidikan cenderung mempunyai hubungan yang positif dengan tingkat pengangguran, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi tingkat pengangguran. Amir (2007) juga menyatakan, fenomena

BAB VII PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisa faktor *internal* dan *eksternal* yang mempengaruhi pelaksanaan program *three in one* pada BKL Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan bahwa

1. BLK berada pada pertumbuhan stabil, dengan total skor pada faktor strategis *internal* sebesar 2,52 dan faktor strategis eksternal sebesar 2,22. Maka strategi yang dipakai adalah strategi pertumbuhan stabil, yaitu BLK harus mampu mempertahankan kondisi saat ini dan diharapkan mampu meningkatkannya untuk masa yang akan datang dengan cara mengoptimalkan semua sumberdaya yang dimiliki dan melakukan pembenahan pada semua bidang.
2. Faktor *Internal* yang menjadi kekuatan BLK saat ini adalah, memiliki peralatan yang tidak bisa disediakan oleh Lembaga pelatihan swasta, memiliki kurikulum pelatihan, memiliki sarana dan prasarana yang lengkap (seperti yang disyaratkan pada pasal 17 yang terdapat pada UU no.13/ 2003, tentang ketenagakerjaan), mendapat dukungan penuh dari Departemen Tenaga kerja serta merupakan Lembaga pelatihan milik pemerintah.
3. Sementara yang menjadi kelemahannya adalah terbatasnya pendanaan yang dianggarkan dari APBD dan dari pihak ketiga, terbatasnya kualitas dan kuantitas instruktur, belum memiliki assessor dan TUK untuk melaksanakan uji kompetensi,

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2006. *Strategic Management For Educational Management*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Amir, HT. 2007. *Pengembangan Program Pelatihan Kerja pada Balai Latihan Kerja Instruktur dan Pengembangan Surabaya*. Jurnal Balitbang Jawa Timur, cakrawala edisi I, bulan ke-6.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (edisi revisi V). Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Cet. II, h. 81. Jakarta: PT GrafindoPersada.
- Arsyad, Lincolin. 1993. *Pengantar Perencanaan Ekonomi*. Media Widya Mandala Yogyakarta.
- Arsyad, Linoln. 1993. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Astutik, Budi. 2006. *Pelaksanaan Program Pelatihan Montir Sepeda Motor Bagi Anak Putus Sekolah di Blk Boyolali Angkatan 2005*. Skripsi UNNES Semarang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2007). *Sumatera barat dalam Angka*. Padang: BPS
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumatera Barat. 2010. *Profil Kemiskinan dan Pengangguran Provinsi Sumatera Barat tahun 2010*. Padang
- BAPPENAS. 2004. *Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional 2004-2009*. Jakarta
- Becker, S Gary. (1964). *Human Capital, A Theoretical And Emperical Analisis with Special Reverence to Education*. London: The University of Chicago Press
- Becker, S Gary. (1992). *The Economic Way of Looking at Life*. http://nobelprize.org/nobel_prizes/economics/laureates/1992/becker-lecture.html. Akses: Kamis, 20 Agustus 2009 Jam 21.59
- Chiris, Argyris. (1999). *On Organizational Learning Black Well*. USA: Publishers ltd
- Cohn, Elchanan. 1979. *The Economic of Education: An Introduction*. Massachussets: